

PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA FILM DOKUMENTER “MELESTARIKAN TARIAN NUSANTARA”

Fadhilah Yusmi¹, Rahmat Edi Irawan²

fadhilahyusmi02@gmail.com¹, reirawan@yahoo.co.id²

STIKOM Interstudi

ABSTRAK

Film dokumenter “Melestarikan Tarian Nusantara dari Berbagai Generasi Oleh Komunitas Perempuan Menari” adalah sebuah karya film dokumenter dimana dokumenter ini mengisahkan tentang sebuah komunitas yang berkomitmen untuk melestarikan tarian nusantara. Dalam film dokumenter ini, pencipta sebagai sutradara yang sangat bertanggung jawab terhadap produksi ini dari awal pembuatan ide konsep yaitu Pra Produksi, Produksi hingga Pasaca Produksi. Film dokumenter ini bertujuan untuk menciptakan karya yang berkualitas, positif, dan memberikan informasi yang berharga bagi para penonton antar generasi. Alasan pencipta membuat film dokumenter ini agar orang-orang mengetahui dan memahami tentang budaya tarian Nusantara yang di dalamnya terdapat nilai serta Sejarah kebudayaan daerah agar ikut melestarikannya. Harapan pencipta, film dokumenter ini dapat memberikan hiburan, informasi dan edukasi bagi antar generasi hingga ke generasi yang akan datang.

Kata Kunci: Film Dokumenter, Sutradara, Tarian Nusantara, Komunitas Perempuan Menari.

ABSTRACT

The documentary film "Preserving Indonesian Dances from Various Generations by the Dancing Women's Community" is a documentary film where this documentary tells the story of a community that is committed to preserving Indonesian dances. In this documentary film, the creator as director is very responsible for this production from the beginning of creating the concept idea, namely Pre-Production, Production to Post-Production. This documentary aims to create quality, positive work and provide valuable information for intergenerational audiences. The reason the creator made this documentary is so that people know and understand about Indonesian dance culture, which contains regional cultural values and history, so they can help preserve it. The creator's hope is that this documentary can provide entertainment, information and education for generations to come.

Keywords: Documentary Film, Director, Indonesian Dance, Women's Dancing Community.

PENDAHULUAN

Seorang pengarah film perlu memiliki kemampuan untuk efektif mengatur timnya sepanjang tahap persiapan hingga penyelesaian produksi (Kuo et al., 2018). Habert Zettl berpendapat bahwa seorang sutradara adalah individu yang bertanggung jawab memberikan arahan kepada aktor atau pemain, dan melakukan prosedur operasional dalam perannya sebagai sutradara. Tugasnya adalah sukses dalam mengadaptasi isi teks naskah menjadi bentuk audio visual dengan sukses (Tusyono et al., 2023). Sutradara tidak hanya terlibat dalam proses pengarahan, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola dan membimbing tim, keberanian berkreasi, pengetahuan yang luas, dan keterampilan teknis yang baik (Hastuti et al., 2018).

Menurut buku Hallidey tahun 2021, peran utama sutradara dalam film dokumenter adalah merancang konsep dan narasi yang kuat. Tugas mereka melibatkan pemilihan topik yang menarik dan relevan, serta menentukan pendekatan yang sesuai untuk menjelajahi dan mengungkapkannya melalui medium film (Tusyono et al., 2023). Peran merupakan kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks sutradara, disiplin mereka memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan produksi (Talenta et

al., 2019).

Dalam fase syuting, tanggung jawab sutradara melibatkan upaya untuk menghasilkan adegan dan gambar-gambar yang memiliki kekuatan artistik atau kesan yang signifikan (Puthuserry et al., 2021). Mereka bekerja sama dengan sinematografer untuk mengelola elemen visual, pencahayaan, dan pengambilan gambar yang menarik, dengan maksud menciptakan estetika sesuai dengan visi film. Sutradara juga memiliki peran dalam membimbing narasumber atau tokoh dalam film, memastikan bahwa mereka menyampaikan informasi yang relevan dan menimbulkan emosi yang mendukung cerita yang sedang diproduksi (Zaman et al., 2018).

Peran seorang sutradara memiliki signifikansi besar dalam kesuksesan produksi film. Sutradara diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi inti yang kuat dalam pembuatan film. Selain itu, tugasnya juga mencakup penemuan karakter yang cocok untuk memerankan peran-peran tertentu. Pengemasan alur cerita secara menarik dan unik juga menjadi tanggung jawabnya, dengan tujuan memberikan dampak emosional yang mendalam bagi para penonton film (Julio Alberto et al., 2021). Sebagai sutradara film dokumenter, mereka juga memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan yang ingin dinyatakan melalui karyanya. Sutradara bertanggung jawab atas memengaruhi pandangan dan pemahaman penonton terhadap topik yang dibahas, sekaligus merangsang pemantikan dan transformasi sosial melalui cerita yang mendalam serta mampu memprovokasi perasaan (Saggese et al., 2021).

Sutradara tidak hanya dilihat sebagai orang yang bertanggung jawab atas aspek artistik dan kreatif, melainkan juga sebagai pengambil keputusan strategis dalam berbagai fase produksi. Keterlibatan sutradara dalam pengambilan keputusan bisnis, pengelolaan anggaran, dan analisis pasar menjadi semakin krusial (Widodo et al., 2022).

Secara umum, peran sutradara dalam produksi film dokumenter memiliki dampak yang besar. Sutradara berfungsi sebagai seorang pemimpin kreatif yang mengawasi seluruh tahapan produksi, dari perencanaan konsep sampai penyajian naratif kepada penonton. Selain itu, sutradara juga memiliki tanggung jawab untuk memilih anggota kru yang akan berkontribusi dalam pengembangan karya tersebut, dan mereka perlu berkomunikasi secara aktif dengan anggota tim mereka (Tusyono et al., 2023).

Film dokumenter, sebagai medium berpengaruh, menyajikan wawasan dan pengetahuan melampaui kendala ruang dan waktu. Dengan membahas topik-variatif seperti peristiwa aktual dan fenomena sosial, film ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga merangsang refleksi kritis. Keunggulannya terletak pada kemampuannya membangkitkan pemikiran, baik pada tingkat pribadi, sosial, maupun global. Selain itu, film documenter memungkinkan penonton dari berbagai latar belakang dan generasi untuk menikmati pengalaman melihat kisah nyata yang dapat terjadi di tempat dan waktu yang berbeda. (Mahardika, 2021).

Menurut Himawan tahun 2008, tahap produksi, yang juga dikenal sebagai proses pengambilan gambar atau shooting, merupakan fase di mana skenario diubah menjadi elemen visual dan suara (Tusyono et al., 2023). Film dokumenter esensialnya adalah presentasi fakta yang autentik, merekam kejadian sesungguhnya tanpa menciptakan peristiwa. Berbeda dengan fiksi, film ini tidak memiliki plot yang kompleks atau karakter dengan peran khas. Strukturnya didasarkan pada tema atau argumen, dan naratifnya sederhana untuk memudahkan pemahaman penonton. Tujuan film dokumenter sangat bervariasi, mencakup informasi, berita, investigasi fakta, biografi, pendidikan, dan pemahaman aspek sosial, ekonomi, politik, serta lingkungan. (Pratista, 2017).

Dengan kekuatan yang dihasilkan dari film dokumenter, pencipta ingin menggarap film dokumenter berjudul “Melestarikan Tarian Nusantara Dari Berbagai Generasi Oleh

Komunitas Perempuan Menari” dengan durasi 10-15 menit. Film dokumenter ini mengisahkan sebuah Komunitas Penari Tradisional yang Bernama “Perempuan Menari”, komunitas ini memiliki Founder & Ketua bernama Betty Sihombing, bersama para anggota komunitas, mereka memiliki satu tujuan untuk mewarisi tarian Nusantara kepada Generasi selanjutnya. Hal ini menjadi menarik dikarenakan terdapat berbagai generasi di dalam Komunitas Perempuan Menari yang turut bergabung melestarikan tarian Nusantara.

Rentang usia anggota Komunitas Perempuan Menari dimulai dari 18 tahun hingga 60 tahun. Fakta inilah berbeda dengan fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu dalam penelitian (Hamisa et al.) generasi muda terutama Gen Y (Milenial) dan Gen Z seringkali mengikuti budaya asing dibandingkan budaya Nusantara. Situasi ini terjadi di berbagai wilayah Indonesia, mulai dari perkotaan hingga desa-desa terpencil. Mengikuti pesatnya era globalisasi ini memberikan wadah untuk generasi muda lebih mengetahui kebudayaan bangsa lain. Hal ini menyebabkan warisan budaya pun terancam ditinggalkan, seperti tarian tradisional.

Pencipta sebagai sutradara film dokumenter ini bertujuan mengangkat kepedulian terhadap pelestarian budaya kesenian tradisional, khususnya tarian Nusantara melalui Komunitas Perempuan Menari dari berbagai generasi. Pencipta berfokus pada potret perjuangan wanita dari tiga generasi (gen X, Y, dan Z) yang bersatu untuk melestarikan seni tari tradisional Indonesia. Konten disajikan dengan ringan namun mengandung nilai luhur budaya Indonesia, sehingga mudah dipahami oleh penonton. Melalui dokumenter ini, penonton diharapkan dapat tergugah hatinya untuk berperan serta dalam melestarikan dan memahami keindahan serta sejarah budaya tarian Nusantara. Selain itu, film ini juga bertujuan memberikan edukasi dan meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian budaya Indonesia. Dengan sudut pandang perjuangan wanita lintas generasi, harapannya adalah kesenian tradisional dapat diwariskan ke generasi berikutnya dan menjadi kebanggaan Indonesia di dunia internasional.

Format video yang disajikan berbentuk portrait agar lebih nyaman untuk ditonton pada perangkat mobile, seperti smartphone dengan menggunakan platform Tiktok, Instagram dan YouTube.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam produksi film dokumenter “Melestarikan Tarian Nusantara dari Berbagai Generasi oleh Komunitas Perempuan Menari” dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara rekaman (pre-recorded interview). Film berdurasi 10–15 menit ini menampilkan narasumber dari berbagai generasi, termasuk pendiri komunitas, Betty Sihombing, yang menjelaskan asal mula terbentuknya komunitas dan bagaimana komunitas ini mampu menarik perhatian perempuan dari usia 18 hingga 60 tahun untuk ikut melestarikan budaya tari Nusantara di tengah gempuran budaya asing yang lebih diminati oleh generasi muda saat ini. Pemilihan komunitas ini dilatarbelakangi oleh keunikan mereka yang mencerminkan keberagaman, dedikasi, dan kecintaan terhadap budaya lokal.

Objek utama dalam karya ini adalah Komunitas Perempuan Menari, yang anggotanya berasal dari berbagai latar belakang seperti pelajar, mahasiswa, hingga ibu rumah tangga. Mereka rutin melakukan latihan dan pertunjukan untuk melestarikan serta memperkenalkan tarian Nusantara kepada masyarakat luas. Film ini menggarisbawahi karakteristik komunitas yang penuh komitmen dan nilai keindahan dalam tarian tradisional sebagai daya tarik utama bagi penonton. Secara konseptual, tim produksi menyusun sinopsis, menyusun pertanyaan wawancara, serta merancang pengambilan gambar berdasarkan ide awal. Secara teknis, digunakan berbagai peralatan seperti kamera

Sony, tripod, mic, lighting, dan perangkat editing seperti MacBook Pro untuk mendukung kualitas produksi.

Proses produksi dimulai dari tahap pra-produksi yang mencakup perencanaan konsep, anggaran, peralatan, serta pembentukan tim produksi. Saat produksi berlangsung, sutradara memegang kendali penuh terhadap jalannya pengambilan gambar, pengawasan kru, serta kualitas visual dan audio. Pada tahap pasca-produksi, sutradara terlibat aktif dalam proses penyuntingan, pemilihan gambar dan musik, penyesuaian warna serta transisi audio-visual demi menghasilkan film dokumenter yang utuh dan berkualitas. Film ini bukan hanya menjadi dokumentasi budaya, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pelestarian seni tradisional oleh perempuan lintas generasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di pembahasan hasil karya ini, pencipta sudah menyiapkan suatu dokumenter film yang berjudul “Melestarikan Tarian Nusantara Dari Berbagai Generasi Oleh Komunitas Perempuan Menari”. Dalam pembuatan dokumenter film ini, yang dilakukan sutradara untuk menginformasi, mengedukasi serta menghibur masyarakat yang berkaitan dengan era globalisasi yang pesat saat ini. Sutradara bertanggung jawab sepenuhnya atas pemilihan talent/narasumber, pembuatan naskah, dan shot list dalam dokumenter film ini. Semua kegiatan dan adegan didasarkan pada fakta lapangan. Berikut ini adalah ringkasan proses pembuatan tugas akhir dari tahap Pra Produksi, Produksi, hingga Pasca Produksi.

Pra Produksi

Tahap awal dimulai pada tanggal 3 November 2023. Saat itu pencipta dengan seluruh tim melakukan pembuatan konsep dan pada tanggal 11 november tim survey ke lokasi latihan serta script VO agar menghasilkan sebuah karya film dokumenter. Pencipta sebagai Sutradara membuat naskah dan yang lain nya melakukan survey lokasi latihan. Dan kesepakatan seluruh tim memilih founder, pelatih serta anggota termuda sebagai narasumber. Setelah itu pencipta sebagai sutradara dan seluruh tim melakukan briefing kepada narasumber. Setelah itu pencipta membagi tugas untuk seluruh tim agar memaksimalkan masing – masing saat produksi.

Produksi

Untuk tahapan berikutnya sutradara dan tim membutuhkan waktu 4 hari. Hari pertama yaitu pada tanggal 14 November 2023 sutradara dan tim hadiri Gedung Kemenko PMK, Jakarta Pusat guna untuk mengambil footage stablish shoot perfom.

Lalu dihari kedua yaitu tanggal 18 November 2023 sutradara dan tim mengunjungi Aula Pusjiantara TNI, Jakarta Pusat untuk mengambil footage saat latihan berlangsung serta aktifitas – aktifitas Komunitas Perempuan Menari saat sedang istirahat.

Kemudian hari ke tiga yaitu pada tanggal 4 Desember 2023 tim mengambil footage drone di Bundaran HI, Jalan Layang Non Tol Kokas, dan Bendungan Hilir.

Dan pada hari ke empat sutradara, tim dan narasumber mendatangi Studio Melawai X Jakarta Selatan guna untuk melangsungkan wawancara. Sutradara sekaligus host yang mengarahkan konsep dan menentukan set studio yang tepat untuk pengambilan gambar. Melakukan wawancara dengan mengikuti kegiatan serta tugas narasumber.

Pasca Produksi

Dalam tahap terakhir setelah produksi selesai, pencipta sebagai sutradara terlibat dalam proses editing offline bersama editor. Sutradara dan editor bersama untuk menyusun gambar menjadi satu kesatuan yang sesuai dengan alur hasil wawancara, serta mengintegrasikan VO yang telah disiapkan. Selanjutnya, dalam tahap editing online, pencipta sebagai sutradara terus memberikan arahan kepada editor untuk menambahkan transisi, melakukan color grading, dan menyempurnakan aspek audio.

Evaluasi Produksi

Pada evaluasi produksi penciptaan karya ini, pencipta sebagai sutradara harus membuat janji dari 2 minggu sebelumnya dengan ketiga narasumber guna untuk mendapatkan jadwal yang pas. Karena kendala yang dialami yaitu sulit mencari jadwal yang pas terhadap tiga narasumber.

Table Time Schedule.

Tahap	Aktifitas	Target Per Minggu														
		November 2023					Desember 2023					Januari 2024				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Pra Produksi	Pembuatan Ide dan Konsep															
	Survey Lokasi															
	Breafing Tim dan Narasumber															
Produksi	Shooting 1															
	Shooting 2															
	Shooting 3															
	Shooting 4															
Pasca Produksi	Editing Offline															
	Editing Online															

KESIMPULAN

Film Dokumenter dibuat oleh pencipta yang berperan sebagai sutradara, memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan produksi secara keseluruhan. Mulai dari pembuatan ide, penyusunan konsep tema dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Film ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kepedulian kita dalam pelestarian budaya Indonesia, agar orang – orang mengetahui dan memahami tentang budaya tarian nusantara yang didalam nya terdapat nilai dan sejarah kebudayaan daerah serta ikut melestarikannya.

DAFTAR PUSAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil generasi milenial Indonesia 2018: statistik gender tematik (Badan Pusat Statistik, Ed.). Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Dinka Hermawati, R., Nyoman, I., Wijaya, S., Basuki, E., Jurusan, K., Wilayah, P., & Kota, D. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GENERASI Y DAN Z DALAM MEMILIH PERUMAHAN DI KOTA KEDIRI (Vol. 10, Issue 4).
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (n.d.). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi.
- Hastuti, S., Studi Manajemen Produksi Siaran, P., Tinggi Multi Media Yogyakarta Jl Magelang NoKM, S., & Yogyakarta, D. I. (n.d.). PENYUTRADARAAN DALAM PROSES PRODUKSI ACARA “KETHOPRAK” DI RRI YOGYAKARTA. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/HERITAGE>
- Julio Alberto, D., Atmaja, S., & Tinggi Ilmu Komunikasi Interstudi Jakarta, S. (n.d.). PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN FILM PENDEK BERJUDUL UNKNOWN.
- Kuo, H. C., Wang, L. H., & Yeh, L. J. (2018). The role of education of directors in influencing

- firm R&D investment. *Asia Pacific Management Review*, 23(2), 108–120. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2017.05.002>
- Mahardika, A. (2021). Film Dokumenter Itu Membosankan? Strategi-Strategi Komunitas Dokumenter Dalam Membangun Infrastruktur Perfilman Dokumenter Indonesia. Pascal Books.
- Menurut Kupperschmidt (2000) (dalam. (n.d.). [https://doi.org/10.1111/1467-8551.12502](http://fourhooks.com/marketing/the-Nabila, H., & Irawan, R. E. (2023). PERAN SUTRADARA DALAM PEMBUATAN KARYA FEATURE PERJALANAN BERJUDUL “PESONA ADAT DAN TRADISI DESA SADE.” <i>Inter Community Journal of Communication Empowerment</i>, 1, 21–34.</p>
<p>Pratista, H. (2017). Memahami Film Edisi Kedua (A. D. Nugroho, Ed.; 3rd ed.). Montase Press.</p>
<p>Puthusserry, P., Khan, Z., Nair, S. R., & King, T. (2021). Mitigating Psychic Distance and Enhancing Internationalization of Fintech SMEs from Emerging Markets: The Role of Board of Directors. <i>British Journal of Management</i>, 32(4), 1097–1120. <a href=)
- Putu, N., Budi, E., Program, L., Desain, S., Visual, K., Tinggi, S., & Bali, D. (2019). KONSEP NARATIF DALAM FILM DOKUMENTER PEKAK KUKURUYUK. 1(1). <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/nawalavisual>
- Saggese, S., Sarto, F., & Viganò, R. (2021). Do women directors contribute to R&D? The role of critical mass and expert power. *Journal of Management and Governance*, 25(2), 593–623. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09513-1>
- Sahabuddin, C., Azis, S., & Al Asyariah Mandar, U. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK. Prosiding Seminar Nasional, 03(1).
- Talenta, E., Tobing, N., Televisi, P., & Film, D. (n.d.). ANALISIS NARATIF PENGARUH PERSPEKTIF SUTRADARA PEREMPUAN DALAM PROFILMAN INDONESIA.
- Tusyono, O., Dinata, W., & Dimas Pratama, A. (2023). Peran Sutradara dalam Pembuatan Film Dokumenter Kakao and The History of Land Settlement Called Glenmore (Studi Kasus Production House Arsa Visual Banyuwangi). *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 1, 1–13. <https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i1.1905>
- Widodo, A., Islam, U., Sayyid, N., Tulungagung, A. R., Ali, A., Universitas, M., & Negeri, I. (2022). REPOSISSI PERAN SUTRADARA DALAM MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TELEVISI DI INDONESIA. *Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 23, 149–164.
- Wijoyo, H., Cahyono, Y., Indrawan, I., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 (Pertama, Vol. 1). CV. Pena Persada.
- Yunica Andrean, H. (2018). GAYA FILM DOKUMENTER RENITA, RENITA KARYA SUTRADARA TONNY TRIMARSANTO.
- Zaman, R., Bahadar, S., Kayani, U. N., & Arslan, M. (2018). Role of media and independent directors in corporate transparency and disclosure: evidence from an emerging economy. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(5), 858–885. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2018-0042>.